

**INTELEGENSIA MENENTUKAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PRODI D III KEBIDANAN**

Herlyssa

Prodi Diploma III Kebidanan Poltekkes Jakarta 3

Email : lysafira@yahoo.co.id

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan faktor penentu kesuksesan mahasiswa di masa depannya. Kemampuan mahasiswa di perguruan tinggi menjadi perhatian bagi perusahaan dalam rantai pasokan lulusan pasar tenaga kerja (end user). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apakah yang paling dominan terhadap prestasi belajar. Desain penelitian ini adalah Cross Sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwarerata indeks prestasi mahasiswa mahasiswa prodi D III Kebidanan semester III dan V adalah sebesar 3,514 dengan skor intelensia rerata sebesar 122, 27 yang tergolong very superior. Ada perbedaan nilai indeks prestasi mahasiswa antara asal sekolah negeri dan swasta dengan P value (0,021), antara hasil psikotest yang disarankan dengan yang tidak disarankan (0,001), antara yang berminat dan tidak berminat menjadi bidan (P= 0,001). Tidak ada perbedaan nilai Indeks Prestasi mahasiswa antara mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA atau IPS, jalur seleksi melalui Penelusuran Minat Dan Prestasi (PMDP) dan sipenmaru, penerapan SCL atau tidak, motivasi tinggi atau rendah dan sarana PBM dan peran PA yang mendukung atau mendukung terhadap prestasi belajar mahasiswa. Intelegensia merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa D III Kebidanan. Seleksi mahasiswa baru tetap dapat dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur PMDP dan test Sopenmaru. Test Psikotest dapat dipertimbangkan sebagai salah satu aspek penilaian.

Kata Kunci: : intelegensia, prestasi belajar

ABSTRACT

The learning achievement is also a determining factor in the future success of students. Alfian and Othman (2005) in Andjani (2012) mentions that the ability of students in college is a concern to companies in the supply chain

graduate labor market (end user), as well as, with hospitals / health centers / clinics maternity requires graduates D III Midwifery. This study aims to determine whether the most dominant factor on student achievement Prodi DIII midwifery polytechnic Jakarta III. Sample of this research is that the entire student population Total IV and VI semester of academic year 2014/2015 Prodi DIII Midwifery III Poltekkes MoH Jakarta as many as 332 people. This study design was cross-sectional. The results showed that the average student grade students Prodi DIII Midwifery semesters III and V is equal to 3.514 with the score intelensia average of 122, 27 were classified as very superior.. There is a difference in student achievement index values between the origin of public and private schools with a P value (0.021), the results suggested PsikoTest with that is not recommended (0,001), between interested and not interested in becoming a midwife (P = 0.001). There is no difference in student achievement index value between students from majoring in science or social studies, the path selection and Sipenmaru PMDP, SCL application or not, high or low motivation and means PBM and the role of the PA that supports or support on student achievement. Intelligence is the most dominant factor in determining student achievement D III Midwifery. The selection process for new students in Prodi DIII Midwifery still can be done through two channels, namely track and test Sipenmaru PMDP, with due regard to the origin of public schools. Psychotest can be considered as one aspect of the assessment in determining the graduation students Prodi DIII Midwifery.

Keywords: Intellegence, academic achievement

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan indikator yang digunakan dalam mengevaluasi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Prestasi belajar juga merupakan faktor penentu kesuksesan mahasiswa di masa depannya. Alfani dan Othman (2005) dalam Andjani (2012)¹ menyebutkan bahwa kemampuan mahasiswa di perguruan tinggi menjadi perhatian bagi perusahaan dalam rantai pasokan lulusan pasar tenaga kerja (*end user*), demikian pula halnya, dengan RS/Puskesmas/Klinik bersalin yang membutuhkan lulusan D III Kebidanan.

Permendikbud No 44 tahun 2015 pasal 24 ayat 4 dan 6 menjelaskan bahwa hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS). IP semester dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester.

Prodi D III kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III merupakan salah satu prodi D III kebidanan tertua di Jakarta. Prodi ini telah berdiri sejak tahun

1996 dan telah menghasilkan lulusan Ahli Madya Kebidanan sebanyak ribuan lulusan bidan. Prestasi belajar mahasiswa prodi D III kebidanan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan. IPK rerata dalam 3 tahun terakhir tahun 2012 s/ 2014 adalah 3,36. Dari hasil pengamatan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada tahun akademik 2013/2014 didapatkan bahwa rerata nilai IPK mahasiswa berkisar^{3,34}.

Purwanto (2004), Dalyono (1997) dalam Hendikawati (2014)² menyebutkan bahwa prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor internal yang berasal dari mahasiswa meliputi; minat, tingkat kecerdasan, dan motivasi serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar mahasiswa meliputi; kurikulum, proses pembelajaran, ketersediaan sarana pra sarana kampus dan peran guru/pembimbing akademik.

Student Center Learning (SCL) merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar mengajar. Model ini berbeda dengan dengan *teacher center* yang menekankan pada transfer pengetahuan dari guru ke murid

yang relative bersifat pasif. Pada Pendekatan SCL, peserta didik diharapkan lebih aktif, mandiri, memiliki inisiatif dan kreatifitas serta mampu mencari sumber-sumber belajar bagi dirinya. Dengan Metode SCL diharapkan peserta didik mampu mengenali kebutuhan belajarnya dan mengevaluasi sejauh mana pencapaian hasil belajarnya. Peran dosen dalam SCL ini adalah sebagai fasilitator dan motivator. Rahmawati (2015)³ dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan antara penerapan Student Centered Learning dengan prestasi belajar dengan P value sebesar 0,001 dan nilai OR 5.594 (2.105-14.863).

Proses seleksi mahasiswa baru yang dilaksanakan di Prodi D III kebidanan melalui dua jalur yaitu jalur PMDP (jalur minat dan prestasi)/tanpa tes dan jalur seleksi/melalui tes. Pada jalur PMDP prodi D III kebidanan mensyaratkan lulusan SMA jurusan IPA, sedangkan untuk jalur test mensyaratkan lulusan SMA jurusan IPA dan IPS. Untuk mengetahui minat sebagai bidan, calon mahasiswa dilakukan psikotest. Psikotes ini belum merupakan syarat seleksi, namun hanya digunakan sebagai bahan pembinaan bagi pembimbing akademik. Calon Peserta didik dinyatakan lulus seleksi bila telah lulus test tulis dan test kesehatan.

Sejak menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2013, Program Studi D III kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III juga telah menerapkan pendekatan Student Center Learning/SCL dalam proses pembelajaran. Pada semester gasal tahun akademik 2014/2015, pendekatan SCL diterapkan pada mahasiswa semester I dan III. Sedangkan untuk semester V masih menggunakan kurikulum tahun 2010, sehingga belum menggunakan pendekatan SCL.

Efriana (2012), Rahmawati (2015) dan Adam dan Andjani (2015)¹ menyebutkan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Intelegensia (IQ) juga menentukan prestasi belajar (Hendikawati, 2014). Minat mahasiswa dalam mengikuti studi juga menentukan prestasi belajar mahasiswa (Efriana (2012)⁴ dan Rahmawati (2015)³. Ada hubungan antara penerapan SCL dengan

prestasi belajar mahasiswa (Rahmawati, 2015)³. Ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa dengan *P value* (0,038) dan nilai OR 3.125 (1.177-8.297) (Rahmawati, 2015)³.

Soekamto (2006)⁵ menjelaskan bahwa Intelegensia merupakan kemampuan problem solving dalam segala situasi baru atau yang mengandung masalah yang mencakup permasalahan pribadi, sosial, akademik kultural dan ekonomi keluarga. Woodworth dan Marquis (1955) dalam Soekamto (2006)⁵ menyebutkan bahwa skor IQ normal adalah berkisar 90 s/d 109. Bila skor diatas normal, dikategorikan sebagai superior (110-119), *very superior* (120-139) dan genius (≥ 140). Sedangkan bila di bawah nilai normal dikategorikan sebagai bodoh (80-89) dan borderline (70-79).

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui faktor apakah yang paling dominan terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi D III kebidanan Polekkes kemenkes Jakarta III tahun akademik 2014/2015. Melalui penelitian ini diharapkan ada masukan terhadap institusi dan upaya tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Peneliti ingin mengetahui faktor apakah yang paling dominan terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi D III kebidanan Poltekkes Jakarta III. Pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan secara bersamaan. variabel bebas pada penelitian ini adalah asal sekolah, jurusan sekolah asal, jalur seleksi, intelegensia, hasil psikotest, minat, penerapan pendekatan SCL, motivasi, sarana dan peran pembimbing Akademik, variabel terikatnya adalah Prestasi belajar mahasiswa.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti dengan melakukan modifikasi dari instrumen pengumpulan data yang disusun oleh Rahmawati (2015)³. Instrumen

penelitian ini telah dilakukan uji coba. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV dan VI Prodi D III kebidanan sebesar 332 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara Total Populasi. Pengambilan data secara sekunder. Analisis data secara univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa rerata indeks prestasi mahasiswa prodi D III kebidanan semester III dan V adalah sebesar 3,514 dengan standar deviasi 0,2169. Nilai IP tertinggi mencapai 4.00 dan IP terendah adalah 2,95 (CI: 3.5141-3.4906). Sedangkan mean skor IQ adalah 121,27, dengan standar deviasi sebesar 7,221. Skor IQ tertinggi mencapai 129 dan skor IQ terendah adalah 90 (CI: 120.49-122.05).

Tabel 4.1 Distribusi Rata- rata indeks Prestasi mahasiswa dan Intelegensia mahasiswa semester III dan V prodi D III kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III tahun 2015

No	Variabel	Mean	SD	Minimal- Maksimal	95 % CI
1	Indeks prestasi	3,514	0,2169	2,95-4.00	3.5141-3.4906
2	Intelegensia	121,27	7,221	90-129	120.49-122.05

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan variabel independen mahasiswa semester III dan V prodi D III kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III tahun 2015

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Asal sekolah	Negeri	284	85.5
	Swasta	48	14.5
Jurusan asal sekolah	IPA	311	93.7
	IPS	21	6.3
Jalur seleksi penerimaan	PMDP	63	19.0
	sipenmaru	269	81.0
Hasil psikotest	disarankan	294	88.6
	tidak dsarankan	38	11.4
Peminatan	minat	201	60.5
	tidak minat	131	39.5
Penerapan SCL	diterapkan	164	49.4
	tidak diterapkan	168	50.6
Motivasi	tinggi	135	40.7
	rendah	197	59.3
Sarana PBM	mendukung	127	38.3
	tidak mendukung	205	61.7
Peran PA	mendukung	165	49.7
	tidak mendukung	167	50.3

Tabel di atas menunjukkan bahwarerata IP semester III dan V pada tahun akademik 2014/2015 yaitu sebesar 3,514. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan pula bahwa skor rerata IQ mahasiswa poltekkes Kemenkes Jakarta III tergolong kepada very superior. Hal ini sesuai dengan Woodworth dan Marquis (1955) dalam Soekamto (2006)⁵. Hal ini dimungkinkan karena Prodi D III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III merupakan institusi pendidikan tinggi kesehatan dengan status negeri, sehingga animo pendaftar sangat tinggi hingga mencapai 1005 orang pada tahun 2014, sedangkan daya tampung hanya 200 orang (Profil Poltekkes Kemenkes Jakarta III tahun 2015)⁶.

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari sekolah negeri (85,5%), jurusan IPA (93,7%), jalur seleksi sipenmaru (81%), disarankan oleh psikotest (88,6%), namun memiliki motivasi rendah (59,3%), mengatakan sarana PBM yang tidak mendukung (61,7%). Sedangkan untuk penerapan SCL dan Peran PA memiliki proporsi yang hampir sama besarnya.

antara intelegensia dan Indeks prestasi mahasiswa.

Hasil Penelitian tersebut sesuai dengan Purwanto (2004), Dalyono (1997) dalam Hendikawati (2014)² menyebutkan bahwa prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang meliputi minat, tingkat kecerdasan, dan motivasi.

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa ada perbedaan nilai indeks prestasi mahasiswa antara asal sekolah negeri dan swasta dengan (0,021), ada perbedaan nilai indeks prestasi mahasiswa antara hasil psikotest yang disarankan dengan yang tidak disarankan (0,001), dan ada perbedaan nilai indeks prestasi mahasiswa antara yang berminat dan tidak berminat menjadi bidan (P= 0,001). Tidak ada perbedaan nilai indeks prestasi mahasiswa antara mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA atau IPS, jalur seleksi PMDP dan sipenmaru, penerapan SCL atau tidak, motivasi tinggi atau rendah dan sarana PBM dan peran PA yang mendukung atau mendukung terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Purwanto (2004), Dalyono (1997) dalam

Tabel 4.3 Analisis korelasi dan regresi antara Intelegensia dan Indeks Prestasi mahasiswa-mahasiswa semester III dan V prodi D III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III tahun 2015

variabel	r	R ²	Persamaan garis	P value
Intelegensia	0,295	0,087	IP =2,438+0,009*intelegensia	0,000

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa hubungan intelegensia dengan kadar indeks prestasi mahasiswa menunjukkan hubungan yang lemah (nilai r berkisar antara 0,295) dan berpola positif, artinya semakin tinggi intelegensia, semakin tinggi nilai indeks prestasi mahasiswa. Nilai koefisien dengan determinasi 0,087 artinya, persamaan garis regresi yang diperoleh dapat menerangkan 8,7% variasi indeks prestasi atau persamaan garis yang diperoleh cukup baik untuk menjelaskan variabel Indeks prestasi mahasiswa. Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan

Hendikawati (2014) menyebutkan bahwa prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi; minat, tingkat kecerdasan, dan motivasi serta cara belajar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Efriana (2012)⁴ dan Rahmawati (2015)³ yang menyebutkan bahwa minat mahasiswa dalam mengikuti studi juga menentukan prestasi belajar mahasiswa. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Arini (2016), yang menyebutkan bahwa intelegensia dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Perbedaan antara calon mahasiswa yang

Tabel 4.4 Distribusi rerata indeks prestasi mahasiswa berdasarkan variabel independen mahasiswa semester III dan V prodi D III kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III Tahun 2015

Indeks prestasi mahasiswa	karakteristik	n	Mean	SD	SE	P Value
Asal sekolah	Negeri	284	3.5254	.21299	.01264	0,021
	Swasta	48	3.4473	.23018	.03322	
Jurusan	IPA	311	3.5181	.21234	.01204	0,314
	IPS	21	3.4548	.27596	.06022	
Jalur seleksi	PMDP	63	3.5137	.21804	.02747	0,987
	sipenmaru	269	3.5142	.21710	.01324	
Hasil psikotest	disarankan	294	3.5280	.21557	.01257	0,001
	tidak dsarankan	38	3.4063	.19896	.03228	
Peminatan	minat	201	3.5384	.21530	.01519	0,011
	tidak minat	131	3.4768	.21496	.01878	
Penerapan SCL	diterapkan	164	3.5040	.22285	.01740	0,406
	tidak diterapkan	168	3.5239	.21123	.01630	
Motivasi	tinggi	135	3.4905	.23015	.01981	0,102
	rendah	197	3.5302	.20647	.01471	
Sarana PBM	mendukung	127	3.5112	.23217	.02060	0,853
	kurang mendukung	205	3.5159	.20752	.01449	
Peran PA	mendukung	165	3.5000	.22978	.01789	0,241
	Kurang mendukung	167	3.5280	.20321	.01572	

berasal dari SMA/Aliyah negeri dan swasta, hal tersebut merupakan hal yang wajar, karena proses *raw input* siswa SMP yang akan masuk ke SMA/Aliyah negeri tidak mudah, karena harus menggunakan seleksi *On line*, berdasarkan nilai NEM yang diperoleh saat UAN. Ditambah lagi untuk beberapa SMA negeri favorit memiliki nilai NEM yang tinggi untuk dapat masuk ke sekolah tersebut.

Perbedaan nilai indeks prestasi mahasiswa antara hasil psikotest yang disarankan dengan yang tidak disarankan ($P=0,001$) dan yang berminat dan tidak berminat ($P=0,011$) menunjukkan hasil yang sangat signifikans. Hasil ini dapat dimaknai bahwa mahasiswa yang disarankan karena

memiliki minat oleh tim psikotest untuk mengikuti pendidikan bidan akan memiliki prestasi yang baik pula, dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak disarankan karena tidak berminat. Mengingat proses psikotest bukan merupakan seleksi bagi calon mahasiswa Prodi D III Kebidanan, hanya merupakan masukan informasi untuk kegiatan pembinaan bagi pembimbing akademik, sehingga sangat memungkinkan mahasiswa yang tidak disarankan karena tidak berminat namun lulus seleksi uji tulis dan kesehatan dapat tetap mengikuti pendidikan D III kebidanan. Psikotest pada prinsipnya masih tetap dapat dilaksanakan untuk mengetahui kondisi minat mahasiswa. Namun untuk mendapatkan mahasiswa baru yang

lebih baik, sebaiknya pada saat proses wawancara, mahasiswa dan orang tua diberikan informasi selengkapnya tentang hal ini, sehingga mereka bisa cepat mengambil keputusan apakah tetap melanjutkan pendidikan pada program studi D III Kebidanan atau mengambil jurusan lainnya.

Hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan nilai indeks prestasi mahasiswa antara mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA atau IPS, jalur seleksi PMDP dan sipenmaru, penerapan SCL atau tidak, motivasi tinggi atau rendah dan sarana PBM dan peran PA yang mendukung atau mendukung terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Rahmawati (2015), yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara penerapan SCL dengan prestasi belajar mahasiswa dan ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa dengan *P value* (0,038) dan nilai OR 3.125 (1.177-8.297).

Hal ini kemungkinan disebabkan karena tidak semua mata kuliah yang dipelajari di prodi D III kebidanan merupakan mata kuliah eksakta. Untuk menjadi bidan yang profesional, juga diperlukan kemampuan humanistik sehingga mampu membina hubungan dengan klien dan keluarga serta masyarakat. Sehingga mahasiswa yang berasal dari jalur IPS tidak mengalami kesulitan belajar, yang penting mereka memiliki IQ yang tinggi dan minat yang tinggi saat mengikuti pendidikan D III Kebidanan tersebut.

Tidak adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang berasal dari jalur PMDP dan seleksi, menunjukkan bahwa nilai dan prestasi yang diterima oleh Poltekkes dari mahasiswa yang mengikuti jalur raport atau PMDP belum menunjukkan hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena masih bervariasinya nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) masing-masing sekolah terutama untuk sekolah swasta. Sedangkan untuk sekolah negeri cenderung KKMnya tidak terlalu tinggi. Sehingga penting ditinjau kembali proporsi penentuan kelulusan mahasiswa dari jalur rapor/PMDP dan seleksi uji tulis melalui

sipenmaru.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan indeks prestasi bagi mahasiswa yang diterapkan SCL atau tidak. Hal ini tidak sesuai dengan Rahmawati (2015) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara penerapan SCL dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sampel yang digunakan oleh Rahmawati (2015) adalah semua tingkat I yang telah mengikuti penerapan SCL. Sedangkan sampel pada penelitian adalah seluruh mahasiswa tingkat I, II dan II baik yang mendapatkan metoda SCL maupun yang tidak. Penerapan SCL baru mulai diterapkan pada tahun 2014. Dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada, kemungkinan metode SCL belum dilaksanakan secara maksimal oleh dosen pengampu mata kuliah, masih bervariasinya persepsi dosen tentang penerapan SCL. Sehingga perlu dilakukan refreasing kembali penerapan SCL yang tepat pada dosen prodi D III Kebidanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tidak berhubungan dengan prestasi belajar. Hal ini tidak sesuai dengan Efriana (2012), Rahmawati (2015) dan Adam dan Andjani (2015) menyebutkan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena sampel yang berbeda, begitu juga dengan hasil yang terkait peran pembimbing akademik.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi poltekkes Kemenkes Jakarta III dapat menetapkan sistem penerimaan mahasiswa baru terutama di Program Studi D III Kebidanan di masa yang akan datang yaitu untuk mempertimbangkan psikotest sebagai salah aspek penilaian dalam menentukan kelulusan calon mahasiswa baru Prodi D III Kebidanan.

Setelah dilakukan proses pemodelan terhadap beberapa variabel, didapatkan variabel asal sekolah, Intelegensia, peminatan, hasil psikotest, Penerapan SCL, peran Pembimbing Akademik, dan motivasi. Setelah dilakukan uji asumsi didapatkan bahwa semua variabel memenuhi persyaratan asumsi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Uji asumsi

Asumsi eksistensi	Asumsi indepedensi	Asumsi linearitas	Asumsi homoscedacity	Asumsi normalitas	Asumsi multicollinearity
Mean=0,000	Durbin watson=1,911	Uji anova=0,00	Varian homogen	normalitas	$\sum VIF=9,153$

Dari hasil analisis uji asumsi diketahui bahwa semua unsur terpenuhi. Sehingga didapatkan tabel 4.6 sebagai berikut.

prodi D III kebidanan. Semakin tinggi Intelegensia mahasiswa semakin tinggi pula pencapaian prestasi belajarnya.

Tabel 4.6 Hasil Pemodelan terakhir

variabel	r	R²	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Beta	P value
intelegensia	.327a	.107	.088	.20721	0,261	0,000

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa model regresi yang diperoleh menjelaskan ketujuh variabel tersebut dapat menjelaskan variasi indeks prestasi mahasiswa sebesar bahwa 0,107 variasi indeks prestasi mahasiswa. Ketujuh variabel secara signifikan dapat memprediksi variasi indeks prestasi mahasiswa (P value=0,000). Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah variabel intelegensia dengan nilai beta= 0,261.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks prestasi mahasiswa} = 2,584 - 0,039 \text{ asal} + 0,008 \text{ IQ} - 0,039 \text{ minat} - 0,003 \text{ psikotest} + 0,010 \text{ SCL} + 0,014 \text{ peran PA} + 0,029 \text{ motivasi}$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intelegensia merupakan faktor yang paling dominan terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa

KESIMPULAN

Intelegensia berpengaruh terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa prodi D III kebidanan. Ada perbedaan nilai indeks prestasi mahasiswa antara asal sekolah negeri dan swasta, mahasiswa yang disarankan dengan yang tidak disarankan serta mahasiswa yang berminat dan tidak berminat menjadi bidan. Peneliti selanjutnya dalam menggali lebih dalam lagi tentang variabel lainnya dan melakukan penelitian secara kualitatif terkait dengan penerapan SCL, peran Pembimbing akademik dan sebagainya. Proses seleksi mahasiswa baru di Prodi D III Kebidanan tetap dapat dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur PMDP dan test Sipenmaru, dengan memperhatikan asal sekolah negeri. Test Psikotest dapat dipertimbangkan sebagai salah satu aspek penilaian dalam menentukan kelulusan calon mahasiswa Prodi D III Kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adjani, Sagita dan Helmi Adam. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akutansi*. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 2014
2. Hendikawati, Putriaji. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa*. Semarang. *Jurnal ilmiah Fakultas MIPA Unes Semarang*, 2014.
3. Rahmawati, 2015. *Hubungan Motivasi Dan Penerapan SCL Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta III*. Skripsi. Jakarta: Prodi D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM).
4. Efriana, Cut. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi D III Kebidanan Stikes U'budiyah*. *Jurnal Ilmiah Stikes U'budiyah*. 2012.
5. Soekmanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan, Landasan kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2006.
6. Poltekkes Kemenkes Jakarta III, *Profil Poltekkes Kemenkes Jakarta III Tahun 2014*. Jakarta: Poltekkes kemenkes Jakarta III. 2015.
7. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. *Permenristek Dikti No 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2015.